

Strategi Kesiapan Daerah dalam Mengawal Implementasi DBON: Analisis Dampak dan Persiapan Sumatera Selatan

Drs. H. Akhmad Yusuf, M.Si

Widyaiswasra Ahli Utama BPSDMD Prov Sumatera Selatan

Abstract

Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) yang diluncurkan melalui Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2021 merupakan program strategis pembangunan olahraga jangka panjang Indonesia periode 2021-2045. Sumatera Selatan ditetapkan sebagai salah satu dari 10 sentra pembinaan nasional, yang memerlukan kesiapan komprehensif dalam implementasinya melalui penyusunan Desain Olahraga Daerah (DOD). Penelitian ini menganalisis strategi kesiapan daerah dan mengidentifikasi dampak serta persiapan yang diperlukan Sumatera Selatan dalam mengawal implementasi DBON dengan fokus pada akselerasi percepatan melalui DOD. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dengan stakeholder terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumatera Selatan memiliki fondasi yang kuat untuk implementasi DBON dengan dukungan penuh Gubernur Herman Deru dan telah memiliki roadmap melalui publikasi "DBON The New Hope", namun memerlukan penguatan dalam aspek sumber daya manusia, koordinasi antar lembaga, dan sustainabilitas program melalui DOD yang terstruktur. Strategi yang direkomendasikan meliputi penguatan kapasitas SDM keolahragaan, optimalisasi infrastruktur existing, pengembangan sistem monitoring evaluasi berkelanjutan, dan implementasi DOD sebagai navigasi pembangunan olahraga Sumatera Selatan.

Kata Kunci: DBON, DOD, Sumatera Selatan, Sentra Pembinaan, Strategi Implementasi, Pembangunan Olahraga

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desain Besar Olahraga Nasional (DBON) diluncurkan pada 8 September 2021, bertepatan dengan Hari Olahraga Nasional (Haornas) ke-38. Pemerintah Pusat melalui Peraturan Presiden Nomor 86 tahun 2021 menetapkan DBON sebagai program pembangunan olahraga jangka

panjang dari tahun 2021 hingga 2045, yang bertujuan mewujudkan visi **"Indonesia Bugar, Berkarakter Unggul, dan Berprestasi Dunia"** melalui pembangunan ekosistem olahraga yang komprehensif dan berkelanjutan.

DBON memiliki tiga tujuan utama: (1) meningkatkan budaya olahraga masyarakat; (2) meningkatkan kapasitas, sinergitas dan produktivitas olahraga prestasi nasional; dan (3) memajukan perekonomian nasional berbasis olahraga. Ruang lingkup DBON mencakup empat pilar: Olahraga Rekreasi, Olahraga Pendidikan, Olahraga Prestasi, dan Industri Olahraga.

Penetapan Sumatera Selatan sebagai salah satu dari 10 sentra pembinaan nasional dalam DBON bukanlah tanpa alasan. Berdasarkan sosialisasi yang dilakukan Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Zainudin Amali di Ballroom Hotel Santika Premiere Bandara, Palembang pada 14 Desember 2021, terdapat dua faktor utama yang menjadi pertimbangan. Pertama, jejak sejarah kiprah Sumatera Selatan dalam dunia olahraga tanah air yang telah terbukti menjadi penyumbang atlet-atlet elit nasional selama beberapa dekade terakhir. Kedua, ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai, khususnya Jakabaring Sport City yang telah digunakan untuk berbagai event internasional, serta keberadaan Universitas Sriwijaya sebagai institusi pendidikan tinggi yang mendukung pengembangan sport science.

Komitmen pemerintah daerah terhadap implementasi DBON tercermin dari dukungan penuh Gubernur Sumatera Selatan H. Herman Deru yang menyatakan bahwa "Desain olahraga ini akan menjadi navigasi olahraga di Sumsel untuk masa yang akan datang." Dukungan ini dibuktikan dengan penerbitan buku profil "DBON The New Hope" oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021, yang sejalan dengan tagline Dispora "Bugar dan Berprestasi".

Untuk mempercepat implementasi DBON di daerah, diperlukan penyusunan Desain Olahraga Daerah (DOD) sebagai instrumen akselerasi yang mengadaptasi DBON sesuai dengan kondisi dan potensi lokal. DOD merupakan dokumen perencanaan strategis yang akan menjadi panduan komprehensif dalam implementasi DBON di tingkat daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesiapan Sumatera Selatan dalam mengimplementasikan DBON melalui pendekatan DOD?
2. Apa saja dampak yang diharapkan dari implementasi DBON terhadap pembangunan olahraga di Sumatera Selatan?
3. Strategi apa yang diperlukan untuk mengawal implementasi DBON di Sumatera Selatan melalui DOD?
4. Bagaimana struktur koordinasi dan road map implementasi DBON di Sumatera Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat kesiapan Sumatera Selatan dalam implementasi DBON melalui DOD
2. Mengidentifikasi dampak potensial implementasi DBON terhadap pembangunan olahraga di Sumatera Selatan
3. Merumuskan strategi komprehensif untuk mengawal implementasi DBON di Sumatera Selatan
4. Menyusun framework DOD sebagai instrumen akselerasi implementasi DBON

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Desain Besar Olahraga Nasional (DBON)

DBON merupakan kerangka kerja strategis pembangunan olahraga Indonesia yang dirancang untuk periode 25 tahun (2021-2045). Program ini bertujuan membangun ekosistem olahraga yang terintegrasi, mulai dari grassroot development hingga pencapaian prestasi elite. DBON memiliki empat pilar utama: (1) Olahraga Rekreasi; (2) Olahraga Pendidikan; (3) Olahraga Prestasi; dan (4) Industri Olahraga.

Dalam konteks pembinaan prestasi, DBON menetapkan 10 sentra pembinaan nasional yang tersebar di berbagai provinsi, termasuk Sumatera Selatan. Sentra pembinaan ini diharapkan menjadi pusat unggulan dalam menghasilkan atlet-atlet berpotensi yang dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional melalui sistem pembinaan yang berjenjang dari PPLP Kabupaten/Kota, SKO Provinsi, Sentra Latihan Nasional, hingga Cibubur Youth Athlete Training Center dan Indonesia Elite Athlete Training Center.

2.2 Konsep Desain Olahraga Daerah (DOD)

DOD merupakan instrumen akselerasi percepatan pelaksanaan DBON di daerah yang disusun melalui tiga tahapan: (1) Persiapan Penyusunan Rancangan DOD; (2) Penyusunan Rancangan DOD; dan (3) Finalisasi Rancangan DOD. DOD mencakup identifikasi substansi, penentuan sasaran dan target, perumusan visi dan misi, prinsip, tujuan dan sasaran, kebijakan, strategi, penyelenggaraan, dan peta jalan implementasi.

2.3 Struktur Tim Koordinasi DBON

Berdasarkan Perpres 86/2021, struktur tim koordinasi DBON dibentuk di tiga tingkatan:

Tim Koordinasi Pusat: dipimpin oleh Wakil Presiden RI sebagai Ketua, Menko PMK sebagai Wakil Ketua, dan Menpora sebagai Ketua Pelaksana.

Tim Koordinasi Provinsi: dipimpin oleh Gubernur sebagai Ketua, Sekda Provinsi sebagai Wakil Ketua, dan Kepala Dinas Urusan Olahraga sebagai Ketua Pelaksana.

Tim Koordinasi Kabupaten/Kota: dipimpin oleh Bupati/Walikota sebagai Ketua, Sekda Kabupaten/Kota sebagai Wakil Ketua, dan Kepala Dinas Urusan Olahraga sebagai Ketua Pelaksana.

2.4 Road Map DBON Tahap I (2022-2024)

Road map DBON tahap pertama fokus pada lingkup olahraga prestasi dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan sebagai faktor pendukung utama. Jenjang pembinaan meliputi:

1. **PPLP Kabupaten/Kota:** Talenta muda usia 12-15 tahun (jenjang SMP)
2. **SKO Provinsi:** Talenta muda usia 15-18 tahun (jenjang SMA)
3. **Sentra Latihan Nasional:** Bekerjasama dengan perguruan tinggi olahraga
4. **Cibubur Youth Athlete Training Center:** Usia 15-18 tahun
5. **Indonesia Elite Athlete Training Center:** Usia 18+ tahun

2.5 Konsep Kesiapan Daerah dalam Implementasi Kebijakan

Kesiapan daerah dalam implementasi kebijakan nasional mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan. Menurut Edwards III (1980), implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama: komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Dalam konteks DBON, kesiapan daerah dapat dianalisis melalui dimensi: (1) Kesiapan infrastruktur dan sarana prasarana; (2) Kesiapan sumber daya manusia; (3) Kesiapan kelembagaan dan koordinasi; (4) Kesiapan sistem pembinaan; serta (5) Kesiapan sustainabilitas program.

2.6 Pengalaman Sumatera Selatan dalam Pembangunan Olahraga

Sumatera Selatan memiliki track record yang solid dalam pembangunan olahraga. Sebagai tuan rumah Asian Games XVIII tahun 2018 (bersama Jakarta), Sumatera Selatan telah membuktikan kemampuannya dalam menyelenggarakan event olahraga berskala internasional. Jakabaring Sport City yang dibangun untuk Asian Games menjadi aset berharga yang mendukung pembinaan olahraga jangka panjang.

Prestasi olahraga Sumatera Selatan mengalami peningkatan signifikan, seperti yang disampaikan Gubernur Herman Deru bahwa "di masa kepemimpinannya olahraga di Sumsel semakin meningkat. Contoh untuk PON XX Papua Sumsel naik peringkat dari sebelumnya." Peningkatan prestasi ini tidak terlepas dari peningkatan fasilitas olahraga dan komitmen yang kuat dalam pembinaan atlet.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang kesiapan daerah dalam implementasi DBON melalui DOD dan merumuskan strategi yang komprehensif.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

1. **Studi dokumentasi** terhadap Perpres No. 86/2021, dokumen akselerasi percepatan pelaksanaan DBON, buku "DBON The New Hope", dokumen perencanaan daerah, dan laporan-laporan terkait pembangunan olahraga di Sumatera Selatan
2. **Observasi lapangan** terhadap kondisi infrastruktur olahraga dan sistem pembinaan existing
3. **Wawancara mendalam** dengan stakeholder kunci, termasuk pejabat Dispora, akademisi, pelatih, dan tokoh olahraga
4. **Focus Group Discussion (FGD)** dengan para pemangku kepentingan
5. **Analisis dokumen** road map DBON dan struktur koordinasi

3.3 Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi DBON di Sumatera Selatan, serta analisis gap untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi existing dengan target DBON.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Kesiapan Sumatera Selatan

4.1.1 Kesiapan Infrastruktur dan Sarana Prasarana

Sumatera Selatan memiliki keunggulan signifikan dalam aspek infrastruktur olahraga. Jakabaring Sport City sebagai warisan Asian Games 2018 menyediakan fasilitas olahraga berkelas internasional yang mencakup:

- Gelora Sriwijaya Stadium (kapasitas 36.000 penonton)
- Aquatic Center dengan standar FINA
- Athletic Stadium dengan track sintesis 8 lintasan
- Kompleks olahraga indoor untuk berbagai cabang olahraga
- Fasilitas pendukung seperti athlete village dan media center

Berdasarkan target DBON, Pemerintah Provinsi bertanggung jawab untuk pembangunan/renovasi prasarana olahraga untuk multi event dengan target 1 unit pada 2022, 2 unit pada 2023, dan 3 unit pada 2024. Sumatera Selatan telah memenuhi target ini dengan

keberadaan Jakabaring Sport City dan rencana pengembangan infrastruktur tersebar di kabupaten/kota.

4.1.2 Kesiapan Sumber Daya Manusia

Aspek SDM merupakan salah satu fokus utama dalam implementasi DBON. Berdasarkan road map DBON, diperlukan pembangunan tenaga keolahragaan berkualitas dengan kuantitas yang cukup meliputi:

- **Strength & Conditioning Coach**
- **Biomekanik**
- **Psikolog Olahraga**
- **Masseur**
- **Physiotherapist**
- **Ahli Gizi Olahraga**

Sumatera Selatan memiliki keberadaan Universitas Sriwijaya dengan program studi keolahragaan sebagai aset penting dalam pengembangan SDM olahraga. Rencana peningkatan program studi menjadi Fakultas Keolahragaan akan semakin memperkuat kapasitas pengembangan SDM olahraga di Sumatera Selatan.

Namun, masih terdapat gap dalam jumlah dan kualifikasi SDM olahraga, terutama dalam aspek:

- Pelatih berlisensi dan bersertifikat internasional
- Tenaga ahli sport science dan sports medicine
- Administrator olahraga yang kompeten
- Wasit dan juri berkualifikasi tinggi

4.1.3 Kesiapan Kelembagaan dan Koordinasi

Berdasarkan struktur tim koordinasi DBON tingkat provinsi, Sumatera Selatan telah memiliki struktur lengkap dengan Gubernur Herman Deru sebagai Ketua, Sekda Provinsi sebagai Wakil Ketua, dan Kepala Dispora sebagai Ketua Pelaksana. Anggota tim mencakup berbagai dinas terkait seperti BPKAD, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Bappeda, dan lainnya.

Komitmen kepemimpinan sangat kuat dengan dukungan penuh Gubernur Herman Deru yang menyatakan bahwa desain olahraga akan menjadi navigasi olahraga di Sumsel untuk masa yang akan datang. Hal ini dibuktikan dengan penerbitan buku "DBON The New Hope" sebagai manifestasi komitmen daerah.

4.1.4 Kesiapan Sistem Pembinaan

Sistem pembinaan olahraga di Sumatera Selatan saat ini berada dalam tahap transisi menuju sistem yang lebih terintegrasi sesuai road map DBON. Target pembinaan berdasarkan DBON meliputi:

Target Pemerintah Provinsi:

- Penyelenggaraan kejuaraan event cabang olahraga unggulan olimpiade tingkat provinsi (usia remaja, junior, senior): 4 cabor (2022), 10 cabor (2023), 14 cabor (2024)
- Pengembangan bakat atlet talenta muda melalui SKO: 2.500 atlet (2022), 5.000 atlet (2023), 7.500 atlet (2024)
- Partisipasi aktif siswa jenjang SMA dan SMK: 35% (2022), 37% (2023), 40% (2024)

Sistem pembinaan mengikuti jenjang input-proses-output dari PPLP Kabupaten/Kota (usia 12-15 tahun) hingga Indonesia Elite Athlete Training Center (usia 18+ tahun).

4.2 Analisis Dampak Implementasi DBON

4.2.1 Dampak Positif yang Diharapkan

Aspek Prestasi Olahraga:

- Peningkatan jumlah dan kualitas atlet berprestasi dari Sumatera Selatan
- Peningkatan perolehan medali dalam event nasional dan internasional
- Terbentuknya sistem pembinaan atlet yang berkelanjutan dari usia dini hingga elite
- Implementasi sistem festival dan kompetisi olahraga berkualitas, terencana, berjenjang, sistematis dan berkelanjutan

Aspek Ekonomi:

- Pengembangan industri olahraga dan sport tourism
- Peningkatan investasi sektor olahraga
- Penciptaan lapangan kerja di bidang olahraga
- Optimalisasi potensi ekonomi dari event olahraga

Aspek Sosial dan Budaya:

- Peningkatan partisipasi masyarakat dalam berolahraga
- Penguatan karakter dan budaya olahraga
- Peningkatan kebugaran dan kesehatan masyarakat
- Penguatan identitas daerah melalui prestasi olahraga

4.2.2 Tantangan dan Risiko

Beberapa tantangan dan risiko yang perlu diantisipasi:

- Sustainability program pasca periode awal implementasi
- Koordinasi antar stakeholder yang belum optimal
- Keterbatasan anggaran daerah untuk mendukung program DBON
- Perubahan kebijakan politik yang dapat mempengaruhi kontinuitas program
- Disparitas kualitas pembinaan antar kabupaten/kota

- Integrasi sistem pembinaan dari berbagai jenjang

4.3 Strategi Kesiapan Daerah dalam Mengawal Implementasi DBON

4.3.1 Penyusunan DOD sebagai Instrumen Akselerasi

Tahapan Penyusunan DOD:

- 1. Persiapan Penyusunan Rancangan DOD**
 - Identifikasi substansi rancangan DOD
 - Penentuan sasaran dan target DOD spesifik Sumatera Selatan
 - Analisis kondisi existing dan gap analysis
- 2. Penyusunan Rancangan DOD**
 - Perumusan visi dan misi DOD Sumatera Selatan
 - Penetapan prinsip-prinsip DOD
 - Formulasi tujuan dan sasaran spesifik
 - Penyusunan kebijakan, strategi, dan mekanisme penyelenggaraan DOD
 - Penyusunan peta jalan DOD Sumatera Selatan
- 3. Finalisasi Rancangan DOD**
 - Forum finalisasi dengan Tim Koordinasi Provinsi
 - Penetapan DOD melalui Peraturan Gubernur
 - Sosialisasi DOD kepada seluruh stakeholder

4.3.2 Strategi Penguatan Kapasitas SDM

Implementasi Road Map Pembangunan Tenaga Keolahragaan:

- 1. Tingkat Daerah (Pelaksana Pemprov):**
 - Pelatihan bersertifikat/lisensi bekerjasama dengan organisasi profesi nasional
 - Pengembangan program sertifikasi pelatih berkelanjutan
 - Peningkatan kualifikasi tenaga keolahragaan existing
- 2. Tingkat Nasional dan Internasional:**
 - Mengirim tenaga keolahragaan mengikuti pelatihan di tingkat nasional dan internasional
 - Mengembangkan kemitraan dengan federasi internasional
 - Pertukaran pengetahuan dengan sentra pembinaan lainnya
- 3. Pengembangan Pusat Keunggulan:**
 - Memperkuat program studi keolahragaan di Universitas Sriwijaya
 - Mengembangkan pusat penelitian dan pengembangan sport science
 - Menjalin kerjasama dengan institusi sport science internasional

4.3.3 Strategi Optimalisasi Infrastruktur

Pemanfaatan Optimal Jakabaring Sport City:

- Mengembangkan jadwal utilisasi yang efisien sesuai jenjang pembinaan

- Memperkuat sistem maintenance dan operasional
- Mengoptimalkan fungsi commercial dan non-commercial
- Mengintegrasikan dengan sistem pembinaan berjenjang

Pengembangan Infrastruktur Tersebar:

- Membangun sport center di setiap kabupaten/kota
- Mengembangkan infrastruktur olahraga berbasis sekolah dan komunitas
- Memperkuat infrastruktur olahraga tradisional dan rekreasi
- Menyelaraskan dengan target penyediaan sarana prasarana DBON

4.3.4 Strategi Implementasi Sistem Pembinaan Berjenjang

Implementasi Input-Proses-Output DBON:

1. **PPLP Kabupaten/Kota (Usia 12-15 tahun):**
 - Target: 5.000 atlet (2022), 10.000 atlet (2023), 15.000 atlet (2024)
 - Penyediaan sarana prasarana: 7% (2022), 8% (2023), 10% (2024)
 - Partisipasi siswa SD-SMP: 35% (2022), 37% (2023), 40% (2024)
2. **SKO Provinsi (Usia 15-18 tahun):**
 - Target: 2.500 atlet (2022), 5.000 atlet (2023), 7.500 atlet (2024)
 - Partisipasi siswa SMA-SMK: 35% (2022), 37% (2023), 40% (2024)
3. **Sentra Latihan Nasional:**
 - Kerjasama dengan perguruan tinggi olahraga
 - Pengembangan cabang olahraga unggulan Sumatera Selatan
 - Implementasi sport science support system

Pengembangan Sistem Festival dan Kompetisi:

- Implementasi sistem multi event dan single event berjenjang
- Penyelenggaraan Kejuaraan Provinsi (Kejurprov) sesuai target DBON
- Integrasi dengan sistem kompetisi nasional dan internasional

4.3.5 Strategi Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi

Optimalisasi Tim Koordinasi DBON Provinsi:

- Aktivasi penuh struktur tim koordinasi sesuai Perpres 86/2021
- Pengembangan mekanisme koordinasi rutin dan berkelanjutan
- Penguatan peran masing-masing anggota tim koordinasi

Pengembangan Sistem Governance:

- Menerapkan prinsip good governance dalam pengelolaan olahraga
- Mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif
- Memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program

- Implementasi sistem pelaporan berkala sesuai target DBON

4.3.6 Strategi Sustainability Program

Diversifikasi Sumber Pendanaan:

- Mengoptimalkan APBD sesuai komitmen pemerintah daerah
- Mengembangkan kemitraan dengan sektor swasta
- Mengoptimalkan potensi sport tourism dan event hosting
- Mencari sumber pendanaan alternatif melalui CSR dan sponsor

Pengembangan Industri Olahraga:

- Memfasilitasi pengembangan UMKM bidang olahraga
- Mempromosikan sport tourism dan sport event
- Mengembangkan produk-produk olahraga lokal
- Mengoptimalkan pemanfaatan aset Jakabaring Sport City

4.4 Framework Desain Olahraga Daerah (DOD) Sumatera Selatan

4.4.1 Visi DOD Sumatera Selatan

"Mewujudkan Sumatera Selatan sebagai Sentra Pembinaan Olahraga Nasional yang Unggul, Berkelanjutan, dan Berdaya Saing Global pada Tahun 2045"

4.4.2 Misi DOD Sumatera Selatan

1. Mengembangkan sistem pembinaan olahraga berjenjang dan berkelanjutan
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia keolahragaan
3. Mengoptimalkan pemanfaatan infrastruktur olahraga existing dan pengembangan baru
4. Memperkuat koordinasi dan sinergi antar stakeholder olahraga
5. Mengembangkan industri dan ekonomi olahraga daerah

4.4.3 Sasaran Strategis DOD Sumatera Selatan

1. **Sasaran Prestasi:** Meningkatkan kontribusi atlet Sumatera Selatan dalam perolehan medali event nasional dan internasional
2. **Sasaran Partisipasi:** Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berolahraga sesuai target DBON
3. **Sasaran Infrastruktur:** Mengoptimalkan dan mengembangkan infrastruktur olahraga berbasis kebutuhan pembinaan
4. **Sasaran SDM:** Menghasilkan tenaga keolahragaan berkualitas dan berlisensi
5. **Sasaran Ekonomi:** Mengembangkan industri olahraga dan sport tourism daerah

4.4.4 Peta Jalan DOD Sumatera Selatan

Fase I (2022-2024): Penguatan Fondasi

- Implementasi struktur tim koordinasi DBON
- Penguatan kapasitas SDM keolahragaan
- Optimalisasi Jakabaring Sport City
- Implementasi sistem pembinaan berjenjang

Fase II (2025-2030): Konsolidasi dan Ekspansi

- Pengembangan infrastruktur tersebar
- Penguatan sistem kompetisi berjenjang
- Pengembangan industri olahraga
- Peningkatan prestasi atlet

Fase III (2031-2045): Transformasi dan Keunggulan

- Menjadi regional sport hub
- Mencapai kemandirian pengelolaan
- Kontribusi signifikan prestasi nasional
- Menjadi model sentra pembinaan nasional

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Kesiapan yang Kuat:** Sumatera Selatan memiliki fondasi yang kuat untuk implementasi DBON, terutama dalam aspek infrastruktur, komitmen kepemimpinan, dan track record prestasi olahraga. Jakabaring Sport City sebagai warisan Asian Games 2018 dan dukungan penuh Gubernur Herman Deru menjadi aset strategis yang mendukung implementasi DBON.
2. **Tantangan Transformasi Sistem:** Tantangan utama terletak pada transformasi sistem pembinaan menuju pendekatan yang lebih sistematis, terukur, dan berbasis data sesuai road map DBON. Diperlukan penguatan dalam aspek SDM keolahragaan, koordinasi antar stakeholder, dan integrasi sistem pembinaan berjenjang.
3. **Pentingnya DOD:** Desain Olahraga Daerah (DOD) menjadi instrumen krusial untuk akselerasi percepatan implementasi DBON di Sumatera Selatan. DOD akan menjadi "navigasi olahraga".

Tentang Penulis: Penulis adalah Widyaiswara Utama di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BPSDMD) Provinsi Sumatera Selatan, Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga Prov Sumatera Selatan (2015-2022), serta atlet terjun payung Sumatera Selatan sejak 1987 dengan pengalaman panjang dalam pembinaan dan pengembangan olahraga daerah.

Daftar Pustaka

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2021 tentang Desain Besar Olahraga Nasional.
2. Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. (2021). *Dokumen Desain Besar Olahraga Nasional 2021-2045*. Jakarta: Kemenpora RI.
3. Edwards III, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
4. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Selatan 2018-2023*. Palembang: Bappeda Provinsi Sumsel.
5. Balyi, I., & Hamilton, A. (2004). *Long-term Athlete Development: Trainability in Childhood and Adolescence*. Victoria: National Coaching Institute British Columbia & Advanced Training and Performance Ltd.
6. Green, M., & Houlihan, B. (2005). *Elite Sport Development: Policy Learning and Political Priorities*. London: Routledge.
7. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Profil Olahraga Sumatera Selatan*. Palembang: Dispora Provinsi Sumsel.
8. Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Sumatera Selatan. (2021). *DBON The New Hope*. Palembang: Dispora Provinsi Sumsel.
9. Hasil wawancara dengan stakeholder terkait implementasi DBON di Sumatera Selatan, 2021-2022.